

KEEFEKTIFAN STRATEGI *FUN LEARNING* DALAM PEMBELAJARAN MEMPRODUKSI TEKS CERITA PENDEK

THE EFFECTIVENESS OF FUN LEARNING STRATEGY IN THE WRITING SHORT STORY TEXT LEARNING FOR VII GRADE STUDENTS OF SMP NEGERI 15 YOGYAKARTA

Oleh: Adistya Oka Sandi P, 11201244001, PBSI FBS UNY,
adistyaokasandip10@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan: (1) perbedaan kemampuan memproduksi teks cerita pendek siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi *Fun Learning* dan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi *Fun Learning*, dan (2) efektivitas strategi *Fun Learning* dalam pembelajaran memproduksi teks cerita pendek pada siswa kelas VII SMP N 15 Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen kuasi. Desain penelitian yang digunakan adalah *pretest-posttest control group design*. Variabel dalam penelitian ini ada dua, yaitu variabel bebas strategi *Fun Learning* dan variabel terikat kemampuan memproduksi teks cerita pendek. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP N 15 Yogyakarta. Sampel penelitian ini ditentukan dengan teknik *cluster random sampling*. Hasilnya ditetapkan kelas VII B sebagai kelompok kontrol dan kelas VII A sebagai kelompok eksperimen. Validitas yang digunakan adalah validitas isi dengan *expert judgement*. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, yaitu tes awal dan tes akhir memproduksi teks cerita pendek. Hasil uji normalitas menunjukkan data berdistribusi normal. Hasil uji homogenitas menunjukkan varian data penelitian ini homogen. Selanjutnya, data dianalisis dengan menggunakan uji-t. Hasil penghitungan uji-t pada data skor tes akhir kelompok kontrol dan kelompok eksperimen menunjukkan bahwa nilai t sebesar 2,021, df sebesar 66, dan P sebesar 0,047. Nilai P lebih kecil dari nilai signifikansi 5% ($0.047 < 0.05$). Hasil uji-t tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen yang mendapatkan pembelajaran dengan menggunakan strategi *Fun Learning* dan kelompok kontrol yang mendapat pembelajaran tanpa menggunakan strategi *Fun Learning*. Hasil penghitungan uji-t pada data skor tes awal dan tes akhir kelompok eksperimen menunjukkan bahwa nilai t sebesar 8,538, df sebesar 33, dan P sebesar 0,000. Nilai P lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ($0,000 < 0,005$). Kesimpulan dari penelitian ini adalah (1) ada perbedaan yang signifikan kemampuan memproduksi teks cerita pendek siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi

Fun Learning dan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi *Fun Learning*, dan (2) strategi *Fun Learning* efektif dalam pembelajaran memproduksi teks cerita pendek pada siswa kelas VII SMP N 15 Yogyakarta

Kata kunci: keefektifan, strategi *Fun Learning*, memproduksi, teks cerita pendek

Abstract

The objectives of this research were to prove: (1) the differences in the writing short story text ability between students taught using Fun Learning strategy and students who were not taught using Fun Learning strategy, and (2) the effectiveness of fun learning strategy in writing short story text for VII grade students of SMP N 15 Yogyakarta..This research used quantitative approach with quasi experimental method. In the form of pretest-posttest control group design. The variables in this research consisted of two variables: the independent variable was Fun Learning strategy and the dependent variable was the ability of writing short story text. The population of the research was all of students grade VII SMP N 15 Yogyakarta. The sample of the research was decided by cluster random sampling technique, and VII B class was decided as the control group and VII A class as the experiment group. The validity purposed was validity filled by expert judgement. The data collection used was test, that is, pretest and posttest in writing short story text. The result of normality test showed that the data distribution was normal, while the result of homogeneity test showed that the data variant of the research was homogeny. Then, the data were analyzed by using t-test. The result of t-test calculation on the data of posttest score of control group and experiment group showed that t-value was equal to 2,021, df was equal to 66, and P was equal to 0.047. P value was less than the significance level of 5% ($P 0.047 < 0.05$). The result showed it was significant difference in the writing short story text ability between students taught using Fun Learning strategy and students who were not taught using Fun Learning strategy. The result of t-test calculation on the data of pretest score and posttest score of experiment group showed that t-value was equal to 8,538, df was equal to 33, and P was equal to 0.000. P value was less than the significance level of 5% ($P 0.000 < 0.005$) the result showed it was significant. The conclusions of this research were (1) there was a significant difference in the writing short story text ability between students taught using Fun Learning strategy and students who were not taught using Fun Learning strategy, and (2) Fun Learning strategy was effective to be used in learning writing short story text to students grade VII SMP N 15 Yogyakarta.

Keywords: effective, Fun Learning Strategy, writing, short story teks

PENDAHULUAN

Pada hakikatnya bahasa merupakan alat komunikasi untuk menyampaikan pesan kepada orang lain. Bahasa dapat dibedakan menjadi dua, yaitu bahasa lisan dan bahasa tulis. Bahasa tulis diungkapkan dalam sebuah media tulisan. Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu aspek penting yang perlu diajarkan kepada para siswa di sekolah. Pendidikan Bahasa Indonesia tidak hanya mengajarkan siswa agar dapat berbahasa yang baik dan benar dalam berkomunikasi, tetapi juga banyak nilai yang terkandung dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Kurikulum 2013 pelajaran Bahasa Indonesia terdapat suatu kompetensi dasar, yaitu memproduksi atau menyusun teks. Memproduksi teks ini juga dapat dibedakan menjadi dua, yaitu memproduksi teks lisan dan memproduksi teks tulis. Setiap orang pada umumnya setiap saat akan menghasilkan atau memproduksi bahasa. Berbicara atau bercerita merupakan suatu proses

memproduksi teks secara lisan, apabila dituangkan dalam sebuah tulisan disebut memproduksi teks tulis.

Kurikulum yang berbasis genre ini menuntut pengajar dan siswa berpikir kreatif. Pengajar dituntut untuk menghasilkan pembelajaran yang tidak membosankan, serta siswa dituntut untuk selalu berpikir kreatif dalam menghasilkan karya. Guru membutuhkan strategi-strategi khusus dalam pembelajaran sehingga siswa tidak jenuh saat proses pembelajaran. Strategi tersebut diharapkan dapat juga meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran. Salah satu strategi yang dapat digunakan guru dalam pembelajaran teks ini adalah strategi *Fun Learning*.

Strategi *Fun Learning* adalah strategi pembelajaran dengan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Strategi *Fun Learning* ini cocok digunakan untuk semua jenjang pendidikan. Melalui penciptaan suasana yang menyenangkan, maka siswa akan bergairah dalam mengikuti pelajaran. Strategi pembelajaran

menyenangkan merupakan strategi pengorganisasian pembelajaran dengan cara meningkatkan daya tarik pembelajaran melalui bahan ajar yang disajikan, penggunaan media, pengelolaan jadwal, dan pengalokasian waktu pembelajaran. Strategi *Fun Learning* dikenalkan oleh *Bobbi De Porter* dalam bukunya *Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan* tahun 2000.

Dalam penelitian ini, peneliti ingin membuktikan apakah strategi *Fun Learning* ini efektif dalam kemampuan memproduksi teks secara tulis, khususnya teks cerita pendek. Berdasarkan pernyataan tersebut, peneliti berpikir bahwa strategi *Fun Learning* mungkin cocok atau efektif digunakan untuk pembelajaran memproduksi teks cerita pendek. Perlu adanya uji keefektifan penggunaan strategi *Fun Learning* dalam pembelajaran memproduksi teks cerita pendek. Oleh sebab itu, untuk membuktikan keefektifan strategi *Fun Learning* ini, penulis menekankan penelitian “Keefektifan Strategi *Fun Learning* dalam Pembelajaran Memproduksi Teks Cerita Pendek pada Siswa

Kelas VII SMP Negeri 15 Yogyakarta.

A. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang memberikan informasi atau data yang diwujudkan dalam bentuk angka atau kuantitas. Analisis penelitian ini berdasarkan angka-angka tersebut dengan menggunakan analisis statistik.

Tabel 1: Model/Desain Penelitian

Kelas/Kelompok	<i>Pre-test</i>	Perlakuan	<i>Post-test</i>
Eksperimen	P1	X	P2
Kontrol	P3	-	P4

Keterangan:

P1: tes awal kelompok eksperimen

P2: tes akhir kelompok eksperimen

P3: tes awal kelompok kontrol

P4: tes akhir kelompok kontrol

X: perlakuan terhadap kelompok eksperimen

Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah strategi *Fun Learning*, sedangkan variabel

terikat adalah kemampuan memproduksi teks cerita pendek. Penelitian ini akan dilakukan di SMP Negeri 15 Yogyakarta. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII pada tahun ajaran 2015/2016. Nantinya akan dipilih dua kelas sebagai kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Penelitian eksperimen ini dilaksanakan sesuai dengan jadwal pelajaran bahasa Indonesia yang telah diatur oleh sekolah. Penelitian ini akan dilakukan dalam beberapa tahap, yaitu (1) uji coba instrumen di luar sampel, (2) tahap pengukuran awal (*pretest*) pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, (3) tahap pemberian perlakuan pada kelompok eksperimen, (4) tahap pelaksanaan tes akhir (*posttest*) memproduksi teks cerita pendek.

Penelitian ini termasuk dalam populasi jumlah tak terhingga karena belum diketahui jumlah siswa keseluruhan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 15 Yogyakarta, yang terdiri dari kelas VII A hingga VII J dengan jumlah 340 siswa. Dalam penelitian ini

hanya akan menggunakan sampel dua kelas yang nantinya akan mewakili keseluruhan populasi.

Teknik yang digunakan untuk menentukan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *simple random sampling* (pengambilan sampel secara acak sederhana). Cara yang dilakukan adalah dengan mengundi kelas, kemudian akan didapatkan dua kelas sebagai kelas kontrol adalah VII B dengan jumlah peserta didik 34 orang dan sebagai kelas eksperimen adalah kelas VII A dengan jumlah peserta didik 34 orang.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes menulis. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah soal tes memproduksi teks cerita pendek. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji-t. Uji-t digunakan untuk menguji perbedaan kemampuan memproduksi teks cerita pendek antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Uji persyaratan analisis data digunakan dengan menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas.

1. Tahap Praeksperimen

Pada tahap praeksperimen ini kedua kelompok diberikan tes awal menulis teks eksplanasi tanpa menggunakan strategi apapun. Tes awal ini dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dan sebagai pemadan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sehingga apabila terjadi perbedaan hasil belajar hanya disebabkan oleh adanya pengaruh perlakuan.

2. Tahap Eksperimen

Tahap ini bertujuan untuk memberikan perlakuan berbeda pada kedua kelompok, dalam hal ini perlakuan adalah penggunaan strategi *Fun Learning* pada kelompok eksperimen dan tanpa strategi *Fun Learning* pada kelompok kontrol.

Perlakuan yang diberikan pada kelompok eksperimen adalah pembelajaran memproduksi teks cerita pendek dengan menggunakan strategi *Fun Learning*, sedangkan pada kelompok kontrol pembelajaran memproduksi teks cerita pendek tanpa menggunakan strategi *Fun Learning*.

3. Tahap Pascaeksperimen

Setelah seluruh perlakuan diberikan pada kelompok penelitian, kemudian diadakan tes akhir yang bentuknya sama dengan bentuk soal tes awal. Tes akhir dilaksanakan sesudah tahap eksperimen selesai. Tes akhir diberikan untuk membandingkan dengan nilai yang telah dicapai saat tes awal. Kemudian hal tersebut dapat ditemukan apakah hasil siswa meningkat, sama, atau justru menurun. Pada akhirnya, dapat diketahui apakah terdapat perbedaan kemampuan memproduksi teks cerita pendek antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol.

Pada tahap terakhir ini peneliti memperoleh data yang selanjutnya diolah untuk mengambil simpulan. Pengolahan data dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 20.0.

B. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

a. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Data hasil penelitian ini meliputi data tes awal dan tes akhir pada kelompok kontrol dan ke-lompok eksperimen. Data tes awal diperoleh dari tes awal yang dilakukan sebelum siswa diberikan perlakuan, sedangkan data tes akhir diperoleh dari tes akhir yang di-lakukan setelah siswa mendapatkan perlakuan. Berikut ini Tabel 2 me-nyajikan skor tertinggi, skor terendah, *mean*, median, *mode*, dan standar deviasi dari kelompok kontrol dan kelompok eksperimen secara lengkap.

Tabel 2: **Data Statistik Tes Awal dan Tes Akhir Kemampuan Memproduksi Teks Cerita Pendek Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen**

Data Statistik	Tes Awal		Tes Akhir	
	KK	KE	KK	KE
N	34	34	34	34
Skor Tertinggi	81	81	81	84
Skor Terendah	61	54	58	55
Mean	69,17	68,5	70,58	73,76
Mode	70	78	73	79
Median	69	69,5	70	75
Standar Deviasi	4,693	7,699	5,581	7,269

Berdasarkan tabel 2, dapat dibandingkan skor tes awal dan skor

tes akhir kemampuan memproduksi teks cerita pendek antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Skor tertinggi yang diperoleh kelompok kontrol pada saat tes awal sebesar 81 dan skor terendah sebesar 61, sedangkan pada saat tes akhir skor tertinggi yang diperoleh kelompok kontrol sebesar 81 dan skor terendah sebesar 58. Skor tertinggi yang diperoleh kelompok eksperimen pada saat tes awal sebesar 81 dan skor terendah sebesar 54, sedangkan pada saat tes akhir skor tertinggi yang diperoleh kelompok eksperimen sebesar 84 dan skor terendah sebesar 55.

Skor rata-rata (*mean*) tes akhir kelompok kontrol dan kelompok eksperimen mengalami peningkatan. Pada saat tes awal, skor rata-rata (*mean*) kelompok kontrol sebesar 69,17, sedangkan pada saat tes akhir sebesar 70,58. Pada kelompok eksperimen skor rata-rata (*mean*) pada saat tes awal sebesar 68,5, sedangkan pada saat tes akhir sebesar 73,76.

b. Uji Normalitas Sebaran Data dan Uji Homogenitas Varian

Hasil uji normalitas diperoleh dari skor tes awal dan tes akhir kemampuan memproduksi teks cerita pendek pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Hasil tersebut kemudian diolah dengan menggunakan program komputer SPSS versi 20.0 dengan indeks *Kolmogorov-Smirnov*. Syarat data berdistribusi normal apabila nilai P yang diperoleh dari hasil penghitungan lebih besar dari taraf signifikansi 5% (0,05). Berikut Tabel 3 menunjukkan hasil penghitungan uji normalitas skor tes awal serta tes akhir kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Tabel 3: Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran Data Tes Kemampuan Memproduksi Teks Cerita Pendek

Data	<i>Kolmogorov-Smirnov</i>	P	Keterangan
Tes awal KK	0,136	0,111	P > 0,05 Normal
Tes Awal KE	0,103	0,200	P > 0,05 Normal
Tes Akhir KK	0,101	0,200	P > 0,05 Normal
Tes Akhir KE	0,132	0,144	P > 0,05 Normal

Dari Tabel 3 dapat dilihat bahwa data skor tes awal dan tes akhir pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berdistribusi normal. Hal tersebut dikarenakan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

Uji homogenitas varian dimaksudkan untuk mengetahui apakah sampel berasal dari populasi yang memiliki varian yang sama. Uji homogenitas dilakukan pada skor tes awal dan skor tes akhir kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Syarat data homogen jika nilai signifikansi hitung lebih besar dari taraf signifikansi 5% (0,05). Pengujian data dalam penelitian ini dibantu dengan menggunakan program SPSS versi 20.0.

Tabel 4. Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Varian

Data	<i>Levene Statistic</i>	df 1	df 2	P	Keterangan
Tes awal	1,666	7	19	0,177	P > 0,05 homogen
Tes akhir	2,351	6	16	0,091	P > 0,05 homogen

Berdasarkan data pada Tabel 4, diketahui nilai signifikansi skor tes awal sebesar 0,177 dan nilai signifikansi skor tes akhir sebesar 0,091. Nilai signifikansi homogenitas skor tes awal dan tes akhir menunjukkan

bahwa nilai *P* lebih besar dari 0,05 sehingga skor tes awal dan tes akhir kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dinyatakan memiliki varian yang sama homogen.

2. Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan hasil penelitian pada subbab ini terdiri dari dua aspek. Aspek yang pertama membahas perbedaan kemampuan memproduksi teks cerita pendek pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, sedangkan aspek yang kedua membahas tingkat efektivitas strategi *Fun Learning* dalam pembelajaran memproduksi teks cerita pendek. Penjabaran kedua aspek tersebut sebagai berikut.

a. Perbedaan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi pada Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Bagian ini menjelaskan perbedaan kemampuan memproduksi teks cerita pendek antara kelompok yang mengikuti pembelajaran memproduksi dengan strategi *Fun Learning* dan kelompok yang mengikuti pembelajaran memproduksi tanpa strategi *Fun Learning*. Pada saat dilakukan pembelajaran memproduksi,

kelompok kontrol diberikan perlakuan tanpa menggunakan strategi *Fun Learning*. Kelompok eksperimen diberi perlakuan menggunakan strategi *Fun Learning* pada saat pembelajaran memproduksi.

Setelah kelompok kontrol dan kelompok eksperimen mendapatkan perlakuan, selanjutnya akan diukur kemampuan memproduksi teks cerita pendek kedua kelompok tersebut dengan tes akhir. Tes akhir yang dilakukan berupa tes memproduksi teks cerita pendek. Skor tes akhir tersebut kemudian dianalisis menggunakan program komputer SPSS versi 20.0.

Hasil analisis skor tes akhir menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan memproduksi teks cerita pendek yang dialami oleh kedua kelompok. Kelompok kontrol memiliki skor *mean* pada saat tes awal sebesar 69,17 dan skor *mean* pada saat tes akhir sebesar 70,58. Hal ini menunjukkan bahwa kelompok kontrol mengalami kenaikan skor rerata sebesar 1,41. Kelompok eksperimen memiliki skor *mean* pada

saat tes awal sebesar 68,5 dan skor *mean* pada saat tes akhir sebesar 73,76. Hal ini menunjukkan bahwa kelompok eksperimen juga mengalami kenaikan skor rerata, yaitu sebesar 5,26.

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa kelompok eksperimen mengalami peningkatan kemampuan memproduksi teks cerita pendek yang lebih tinggi daripada kelompok kontrol. Penghitungan hasil tersebut menunjukkan kelompok eksperimen memiliki skor yang lebih baik dibandingkan dengan kelompok kontrol.

Untuk membuktikan perbedaan kemampuan memproduksi teks cerita pendek antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dilakukan uji-t untuk sampel bebas pada skor tes akhir kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Berdasarkan analisis menggunakan uji-t untuk sampel bebas diperoleh nilai t sebesar 2.021 dengan df 66 dan nilai P 0,047 lebih kecil dari taraf signifikansi 5%. Dengan demikian, hasil uji-t pada skor tes akhir menunjukkan bahwa ada perbedaan

yang signifikan kemampuan memproduksi teks cerita pendek antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

b. Tingkat Efektivitas Strategi *Fun Learning* dalam Pembelajaran Memproduksi Teks Cerita Pendek

Efektivitas strategi *Fun Learning* dalam pembelajaran memproduksi teks cerita pendek kelompok eksperimen diketahui dengan rumus uji-t untuk sampel berhubungan. Berdasarkan hasil penghitungan, dapat diketahui besarnya t sebesar 8,538 dengan df sebesar 33 pada taraf signifikansi 5%. Selain itu, diperoleh nilai P sebesar 0,000. Nilai P lebih kecil dari 0,05. Hasil uji-t sampel berhubungan tersebut menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan kemampuan memproduksi teks cerita pendek kelompok eksperimen yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi *Fun Learning* dan kelompok kontrol yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi *Fun Learning*.

Selain itu, terdapat perbedaan kenaikan skor rerata kelompok eksperimen yang lebih besar

daripada kenaikan skor rerata pada kelompok kontrol. Kelompok eksperimen mengalami kenaikan skor rerata sebesar 5,26 dibandingkan pada saat tes awal, sedangkan skor rerata pada kelompok kontrol mengalami kenaikan sebesar 1,41. Dengan demikian, hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa strategi *Fun Learning* efektif digunakan dalam pembelajaran memproduksi teks cerita pendek pada siswa kelas VII SMP N 15 Yogyakarta.

Hasil dari penelitian pada kelompok eksperimen menunjukkan bahwa strategi *Fun Learning* telah teruji efektif dapat meningkatkan kemampuan memproduksi teks cerita pendek. Strategi *Fun Learning* yang digunakan dalam pembelajaran memproduksi teks cerita pendek dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan tanpa adanya suatu paksaan serta memotivasi siswa untuk selalu berpikir aktif dan kreatif. Dari pengamatan peneliti selama proses pembelajaran, proses belajar siswa kelompok eksperimen menjadikan siswa menjadi lebih aktif

dibandingkan dengan siswa kelompok kontrol.

Hasil dari penelitian ini telah membuktikan bahwa pembelajaran strategi *Fun Learning* teruji efektif dalam pembelajaran memproduksi teks cerita pendek. Hasil penelitian ini mendukung hasil Penelitian yang dilakukan oleh Budi Lestari tahun 2013 dengan judul “Keefektifan Strategi *Fun Learning* dalam Pembelajaran Menulis Karangan Narasi Ekspositoris pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Godean, Sleman”. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara kemampuan menulis narasi ekspositoris pada siswa kelas VII SMP Negeri Godean dengan menggunakan strategi *Fun Learning* dan yang tidak menggunakan strategi *fun Learning*. Hal tersebut dibuktikan melalui analisis data dengan bantuan SPSS 17, yaitu uji t. Strategi *fun learning* ini efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis narasi ekspositoris.. Perbedaannya terletak pada teks yang digunakan, yaitu teks narasi ekspositoris, sedangkan pada

penelitian ini menggunakan teks cerita pendek.

Penelitian yang dilakukan oleh Fujia Nurfadillah Maulani dalam skripsinya yang berjudul “Penerapan Strategi Belajar Ceria dalam Pembelajaran Menulis Puisi (Penelitian Eksperimen pada Siswa Kelas IV SD Laboratorium UPI Bandung). Penelitian tersebut dilakukan pada tahun 2008. Penelitian ini sama-sama menggunakan strategi belajar menyenangkan atau ceria, hanya saja perbedaannya terletak pada teks yang digunakan, yaitu teks puisi. Penelitian yang dilakukan Fujia tersebut membuktikan bahwa strategi pembelajaran yang dikemas secara menarik dan menyenangkan cukup efektif untuk pembelajaran menulis puisi pada peserta didik. Penulis menyatakan bahwa strategi pembelajaran yang menyenangkan tersebut dapat diterapkan dalam berbagai pembelajaran. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa strategi *fun learning* efektif diterapkan dalam berbagai proses pembelajaran dengan langkah-langkah yang terstruktur.

Perbedaan terletak pada teks dan subjek penelitian.

C. SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

- a. Ada perbedaan yang signifikan kemampuan memproduksi teks cerita pendek siswa yang mengikuti pembelajaran dengan strategi *Fun Learning* dan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi *Fun Learning*. Perbedaan tersebut terbukti dengan hasil penghitungan dengan program komputer SPSS versi 20.0 yang dilakukan pada skor tes akhir kelompok kontrol dan kelompok eksperimen yang menunjukkan bahwa *mean* kemampuan memproduksi teks cerita pendek kelompok kontrol sebesar 70,58, sedangkan kelompok eksperimen sebesar 73,76. Perbedaan kemampuan memproduksi teks cerita pendek pada kedua kelompok ini juga

dibuktikan dengan analisis hasil uji-t untuk sampel bebas skor tes akhir kelompok kontrol dan kelompok eksperimen yang dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 20.0. Dari penghitungan tersebut diperoleh nilai t sebesar 2,021 dengan df sebesar 66 dan nilai P sebesar 0,047. Nilai P lebih kecil daripada nilai signifikansi 5% ($0,047 < 0,05$). Dengan demikian, dapat diketahui ada perbedaan yang signifikan kemampuan memproduksi teks cerita pendek antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

- b. Strategi *Fun Learning* efektif dalam pembelajaran memproduksi teks cerita pendek pada siswa kelas VII SMP N 15 Yogyakarta. Efektivitas strategi *Fun Learning* dalam pembelajaran memproduksi teks cerita pendek juga ditandai dari hasil perbandingan uji-t sampel berhubungan pada skor tes awal dan tes akhir kelompok eksperimen yang menggunakan program komputer SPSS versi

20.0. Dari penghitungan tersebut diperoleh nilai t sebesar 8,538 dengan df sebesar 33, dan nilai P sebesar 0,000. Nilai P lebih kecil daripada nilai signifikansi 5% ($0,000 < 0,05$). Dengan demikian, dapat diketahui bahwa ada perbedaan yang signifikan kemampuan memproduksi teks cerita pendek kelompok eksperimen yang mengikuti pembelajaran dengan strategi *Fun Learning* dan kelompok kontrol yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi *Fun Learning*. Kedua kelompok sama-sama mengalami peningkatan kemampuan memproduksi teks cerita pendek, tetapi kelompok eksperimen mengalami peningkatan yang lebih besar. Kenaikan skor rerata kelompok eksperimen sebesar 5,26 dan kenaikan skor rerata kelompok kontrol sebesar 1,41. Hal ini membuktikan bahwa strategi *Fun Learning* efektif digunakan dalam pembelajaran memproduksi teks cerita pendek.

2. Saran

Berdasarkan simpulan dan implikasi di atas, dapat disajikan beberapa saran sebagai berikut.

- a. Perlu adanya penelitian lebih lanjut terkait strategi *Fun Learning* dengan variabel bebas yang lebih luas dan tidak terbatas pada kemampuan memproduksi teks cerita pendek.
- b. Strategi *Fun Learning* dapat dijadikan salah satu alternatif untuk meningkatkan kemampuan memproduksi teks, khususnya memproduksi teks cerita pendek.

Sayuti, A Suminto. 2009. *Berkenalan dengan Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Gama Media.

Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Menulis Berbahasa*. Bandung: Angkasa

Wiyatmi. 2008. *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka.

D. DAFTAR PUSTAKA

Darmansyah. 2011. *Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

De Porter, Bobbi dan Mike Hernacki. 2000. *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Diterjemahkan oleh Alwiyah Abdurrahman. Bandung: Penerbit Kaifa.

Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.